

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KERANGKA TEORI**

##### **1. Definisi Strategi Pembelajaran**

Strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jendral atau berarti pula perwira negara (state officer).<sup>15</sup> Strategi dapat diartikan sabagai cara/ taktik/ siasat/ kiat/ trik.<sup>16</sup> Secara terminologi, strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan.

Adapun kata pembelajaran sebenarnya mengandung dua makna, yaitu mengajar dan belajar. Mengajar berarti sesuatu yang biasa diberikan guru kepada muridnya. Tetapi kadang sebaliknya, belajar sesuatu yang biasa dilakukan oleh murid, tetapi kadang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran sendiri yaitu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk peserta didik agar mereka belajar. Kemudian tujuan pembelajaran adalah hasil perubahan tingkah laku pada diri siswa sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan semua. Perubahan yang dimaksud tidak lain adalah perubahan kognitif, psikomotorik,

---

<sup>15</sup> Mufarokah Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009). hal. 36.

<sup>16</sup> Tim, *Kamus Bahasa Indonesia, Dep Dik Nas* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 152.

maupun perubahan afektif.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi belajar mengajar merupakan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen lain dari sistem intruksional secara konsisten.<sup>17</sup> Sedangkan startegi pembelajaran menurut beberapa ahli sebagaimana dikutip oleh Wina Wijaya, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick dan Grey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu riset materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>18</sup>

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu strategi pembelajaran adalah suatu bagian dari komponen proses pendidikan.

---

39. <sup>17</sup> Mufarokah, Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009). hal. 38-

<sup>18</sup> Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126.

a. Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes dan (5) kegiatan lanjutan. Berikut akan diuraikan penjelasan masing-masing komponen:<sup>19</sup>

1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

2) Penyampaian informasi

Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran

---

<sup>19</sup> Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 3-7.

selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan penyampaian, ruang lingkup materi yang disampaikan dan materi yang disampaikan.

### 3) Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (Student Active Learning), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

### 4) Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran secara khusus dan pencapaian keterampilan oleh peserta didik.

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses

pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

#### 5) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan baik atau di atas rata-rata. Peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Variable strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

##### a) Strategi pengorganisasian

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi atau materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.<sup>20</sup>

Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis

---

<sup>20</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 5.

(*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan, suatu isi pembelajaran. *Sequencing* terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi dan *synthesizing* terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan atau keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur atau prinsip suatu isi pembelajaran.

*Synthesizing* bertujuan untuk membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan keterkaitan topik-topik dalam keseluruhan isi bidang studi.<sup>21</sup>

b) Strategi penyampaian

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau untuk menerima respon dan masukan dari siswa.<sup>22</sup> Uraian mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Strategi penyampaian adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan- masukan dari siswa. Dengan demikian,

---

<sup>21</sup> *Ibid...*, hal. 7-8.

<sup>22</sup> *Ibid...*, hal. 5.

strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pada dasarnya strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Secara lengkap terdapat tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut<sup>23</sup>

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat ataupun bahan

- i. Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar
- ii. Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar,

---

<sup>23</sup> *Ibid...*, hal. 9.

kelompok kecil, perorangan ataukah belajar mandiri.<sup>24</sup>

c) Strategi pengelolaan

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variable strategi pembelajaran lainnya. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar dan motivasi.

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka efektivitas pembelajaran terkait dengan usaha penataan interaksi antarsiswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran. Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi

---

<sup>24</sup> *Ibid...*, hal. 9.

tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Terdapat empat hal yang berkaitan dengan strategi pengelolaan, yaitu:<sup>25</sup>

- i. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran
- ii. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa
- iii. Pengelolaan motivasional
- iv. Kontrol belajar

## 2. Pengertian Guru

Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.<sup>26</sup> Guru adalah pendidik artinya guru merupakan pelaksana pendidikan, hal ini menunjukkan kapasitas guru bukanlah hanya berkewajiban mengajarkan ilmu (*Transfer of knowledge*) namun lebih dari sekedar mengajar guru harus bertanggung jawab secara moral dan spiritual dari peserta didik. Selain itu guru profesional memiliki pengertian bahwa pekerjaan menjadi guru adalah profesi yang dapat menghasilkan gaji (penghasilan) dari penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan.

Peran Guru dalam Proses Belajar-Mengajar<sup>27</sup>;

- 1) Guru sebagai demonstrator

---

<sup>26</sup> Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Bandung: Permana, 2006), hal. 3

<sup>27</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

Melalui perannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya nantinya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dengan demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai perencana pembelajaran, sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya sampai betul-betul dipahami oleh anak didiknya.

## 2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*Learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan

tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

### 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengolah media itu dengan baik.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengolah sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku, teks, majalah ataupun surat kabar.

### 4) Guru sebagai evaluator

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu diadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian

guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

### 3. Motivasi

Menurut beberapa ahli, motivasi mempengaruhi pembelajaran melalui proses sebagai berikut:<sup>28</sup>

1) Motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu

Menurut teori kognitif sosial, orang-orang menetapkan tujuan dan mengarahkan perilaku mereka sendiri. Motivasi menentukan tujuan-tujuan spesifik yang menjadi arah usaha seseorang.

2) Motivasi meningkatkan usaha dan energi

Motivasi meningkatkan jumlah usaha dan energi yang dikeluarkan seseorang di berbagai aktivitas berkaitan secara langsung dengan kebutuhan dan tujuan mereka.

3) Motivasi meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas.

Secara umum motivasi meningkatkan waktu mengerjakan tugas suatu faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran dan prestasi seseorang.

4) Mempengaruhi proses-proses kognitif

Motivasi mempengaruhi hal yang diperhatikan oleh efektivitas pemrosesannya.

---

<sup>28</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal.161-162

5) Motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan mana yang menghukum. Semakin besar motivasi seseorang mencapai kesuksesan akademik semakin besar pula

Jadi dapat disimpulkan motivasi diperlukan dalam kegiatan belajar ataupun pembelajaran, karena tanpa motivasi peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar.

#### **a. Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun pengertian masing-masing adalah sebagai berikut:

##### **1) Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi ini muncul karena ada kemauan dan dorongan dari diri sendiri tanpa ada perantara dari luar. Sehingga motivasi intrinsik ini disebut motivasi ke dalam.<sup>29</sup>

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri dari setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca. Motivasi ini bisa disebut kesadaran belajar, karena secara sendirinya ia menyadari

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 62

akan kebutuhan pribadinya untuk belajar.<sup>30</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi, yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>31</sup>

### **b. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi**

Theodore M. Newcomb dalam Slamet Santosa menunjukkan motivasi faktor yang berpengaruh pada pemberian motivasi ditinjau dari penerima motivasi, adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

#### 1) *Perception* (pengamatan)

Menyusun munculnya lingkungan sebagai bagian dari proses mengerjakan sesuatu tentang itu. Misalnya di kamar belajar seorang anak, seorang ibu menyediakan kursi yang enak, lampu yang terang, dan buku-buku pelajaran yang diatur. Kondisi ini diharapkan

---

<sup>30</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal.89

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Slamet Santosa, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal.

menimbulkan persepsi pada anak untuk belajar tekun.

## 2) *Thought* (pemikiran)

Pemikiran adalah suatu bentuk tingkah laku yang diam lebih dari terus terang dimana benda-benda dan peristiwa berpengaruh secara simbolik. Misalnya dengan disediakan peralatan belajar seperti buku, kursi, meja dan lain-lain maka anak berpikir ia harus belajar tekun.

## 3) *Affect* (perasaan)

Perasaan tidak mewakili bagian terpisah dari tingkah laku tetapi satu asumsi dimana perbuatan, persepsi dan pemikiran berlangsung. Misalnya, rasa senang belajar anak untuk belajar karena semua fasilitas sudah tersedia di ruang belajarnya.<sup>33</sup>

## 4. Hafalan

### a. Pengertian hafalan

Menghafal dari kata "*hafal*" yang artinya telah masuk ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan.<sup>34</sup> Seorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil, dan lain sebagainya.

Hafalan bukanlah sesuatu yang mudah, melainkan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kanan dan otak kiri. Hafalan adalah suatu aktivitas untuk

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Arti kata, *hafal*, <http://www.artikata.com/arti-329414-hafal.html>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2017

menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga dapat diproduksi (di ingat) kembali secara harfiah sesuai materi yang asli.

Hafalan sejalan langsung dengan proses mengingat. Pada garis besarnya proses ini dimulai dengan penerimaan atas sejumlah perangsang dari luar oleh alat-alat indera kita kemudian disimpan dalam ingatan kita. Bahan-bahan yang baru saja dipelajari akan tersimpan dalam ingatan. Bila penyimpanannya kuat maka akan lama pula ingatannya kembali dan akan mudah pula dikeluarkannya.

Proses hafalan merupakan aktifitas yang dilakukan setelah melampaui beberapa aktifitas belajar meliputi membaca, mendengar, dan menulis. Dengan hafalan diharapkan proses mendapatkan pengetahuan dapat terekam setiap saat dan dapat memunculkan memori yang mengendap dalam otak, karena aktifitas hafalan membutuhkan kekuatan memori tinggi.<sup>35</sup>

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan yaitu yang dikemukakan teori psikologi daya, menurut teori ini, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka dayadaya yang dilatih dengan

---

<sup>35</sup> Moh. Rosyid, *Strategi Pembelajaran Demokratis*, (Semarang: Unnes Press, 2006), hlm. 38.

pengadaan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.<sup>36</sup> Siswa yang belajar dengan prinsip pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa dan pengulangan untuk membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan hafalan materi pelajaran bila diulang-ulang akan mengingat pelajaran tersebut.

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengandalkan transformasi. Menurut teori ini anak mempunyai sifat-sifat aktif konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu.<sup>37</sup> Anak adalah makhluk yang aktif, guru sebagai pembimbing dan pengarah. Guru yang memberi pembelajaran dengan cara hafalan dan diterima anak dan disimpan didalam otaknya dan timbullah daya ingat pada anak dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.

#### b. Tujuan Hafalan

Pengajaran memerlukan banyak mengulang, pengulangan pelajaran yang telah dipelajari akan memperkuat hasil belajar. Syaibani mengatakan sesuai dengan yang dikutip Ramayulius yang mengatakan bahwa al-Qur'an banyak melakukan pengulangan maka dapat dijadikan dalil untuk memperkuat, perlunya prinsip pengulangan ini di pertimbangkan.<sup>38</sup> Pengulangan dalam proses

---

<sup>36</sup> Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 46.

<sup>37</sup> *Ibid...*, hal.44-45 .

<sup>38</sup> *Ibid...*, hal. 95.

belajar mengajar berlandaskan kepada dua hal pertama individu pada umumnya meniru orang lain, apalagi yang ditiru cukup berpengaruh, kedua peniruan dan pengulangan memperhatikan efektifitas yang tinggi dalam hasil belajar. Nabi Muhammad Saw ketika menerima wahyu yang pertama dalam keadaan “meniru dan mengulang” apa yang di sampaikan Jibril As.<sup>39</sup>

Dalam mengulang pelajaran ada dua prinsip yang harus diperhatikan baik pelajar maupun pengajar yaitu:

- 1) Materi yang di ulang harus dipahami dengan baik dan benar. Mengulang suatu yang dipahami lebih mudah daripada mengulang sesuatu yang tidak dipahami.
- 2) Dalam melakukan pengulangan jangan terlalu lama lebih baik frekuensi mengulang banyak tetapi waktunya sedikit dari pada frekuensinya mengulang sekali (lama).

Siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan, pengertian) dalam memori serta meningkatkan kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.<sup>40</sup> Jadi materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara diulang-ulang akan meningkatkan daya ingat anak.

---

<sup>39</sup> *Ibid...*, hal. 96.

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 120.

### c. Teknik-teknik Hafalan

Otak manusia yang digunakan untuk berfikir dibagi menjadi dua belahan, yaitu otak kiri dan otak kanan. Berdasarkan sifatnya, otak kiri bersifat *short term memory* (ingatan jangka pendek) dan otak kanan bersifat *long term memory* (ingatan jangka panjang).<sup>41</sup>

Adapun teknik-tekniknya sebagai berikut:

#### 1) Memory Sport

Perlu kita ketahui, bahwa otak manusia sama halnya dengan otot. Apabila otot tidak diolahragakan maka otot akan lemah, tetapi sebaliknya bila diolahragakan akan kuat. Begitu juga dengan otak, otak akan lemah bila tidak diolahragakan dan akan kuat bila diolahragakan. Salah satu langkah atau cara untuk olahraga otak adalah dengan melalui *memory sport*. Maksudnya yaitu mengalokasikan waktu dan menentukan kosa kata yang akan dihafalkan. Misalnya: dalam waktu 2 menit untuk menghafalkan 25 kosa kata. Dan ini harus dilakukan setiap hari, maka manfaatnya konsentrasi bisa meningkat.

#### 2) Site Sistem

Site sistem adalah teknik menyimpan informasi secara teratur dengan cara menempatkan informasi yang

---

<sup>41</sup> Berita Unik, *Tips Trik Teknik Menghafal Cepat*, <http://beritaunik.net/tips-trik/teknik-menghafal-cepat.html>. diakses pada tanggal 23 Maret 2017

akan diingat (hafal) pada tempat yang telah ditetapkan.

### 3) Story Sistemmnemonic

Adalah teknik menghafal yang bersifat abstrak dengan cara mengubah kata abstrak tersebut menjadi benda konkrit yang bisa dibayangkan.

### 4) Story Sistem

Adalah teknik untuk mengingat informasi dengan cara menghubungkan informasi yang satu dengan yang lainnya menjadi sebuah cerita.

## d. Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Hafal Al-Qur'an merupakan anugrah yang harus disyukuri, supaya anugrah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut. Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna:

### 1) Mengulang hafalan dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, bisa dilakukan di rumah, di dalam mobil bahkan saat keluar rumah juga bisa. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an atau kaset yang didalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an oleh para *Qurra'* yang handal. Cara ini sangat membantu terutama bagi orang yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukan tanpa harus

menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

## 2) Mengulang dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalannya juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat *qiyamullail*, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan banyak sekali yang memanfaatkan ketika shalat tarawig sebagai media untuk menghafal hafalannya.

## 3) Mengulang dengan orang lain

Sebelum mengulang dengan metode ini, seseorang harus memilih teman yang sekira bacaannya bagus atau lancar. Lalu membuat kesepakatan waktu nama surat dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman atukah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan patner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.<sup>42</sup>

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain atau teman. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang

---

<sup>42</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 117

lain yaitu lisan atau bibir, telinga, dan apabila bibir atau lisan sudah biasa membaca sesuatu lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung). Yaitu dengan mengikuti gerak bibir atau lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.<sup>43</sup>

Satu hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat lainnya. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang insyaallah akan mudah mengingatnya. Namun walaupun demikian, orang yang menghafalkan ayat Al-Qur'an tidak boleh hanya menghafalkan pemahamannya tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus-menerus ,karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat- ayat yang dihafal, dan akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi khususnya

---

<sup>43</sup> Mahbub Junaidi Al Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006), hal. 145

ketika membaca ayat-ayat yang panjang.<sup>44</sup>

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada didepannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakang itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal Al-Qur'an mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkannya.

e. Manfaat Menghafal

- 1) Mengasah daya ingat. Otak akan terbiasa dilatih untuk menyimpan banyak informasi penting dan bermanfaat seperti menghafalkan lagu, mengingat cerita, dll. Semakin banyak latihan maka otak semakin menyediakan ruang untuk menyimpan informasi.
- 2) Melatih konsentrasi, agar bisa menghafal dengan baik dan dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Kita harus bisa memusatkan perhatian pada objek yang dihafalkan. Secara tak langsung menghafal mengajari agar berkonsentrasi dengan baik.
- 3) Belajar pemahaman, agar objek hafalan bisa disimpan dalam

---

<sup>44</sup> *Ibid...*, hal 120

waktu yang lama, maka harus memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu.

- 4) Menumbuhkan kepercayaan diri, pengucapan kembalisesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri sehingga menimbulkan kebanggaan bagi diri sendiri.<sup>45</sup>

## 5. Pengertian Juz'Amma

Juz 'Amma yang merupakan Juz ketiga puluh dari kitab suci Al-Qur'an dan bagian yang paling sering didengar dan paling sering dibaca. ketika pertama kali belajar membaca Al-Qur'an dimasa kecil, hal pertama yang dipelajari adalah membaca dan menghafal surat surat pendek yang terdapat dalam Juz Aamma. Di tambah lagi kebanyakan para imam di masjid lebih sering membaca surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 'Amma dari pada membaca surst-surat dalam Juz lainnya, baik secara lengkap maupun berupa penggalan surat. Sehingga dengan demikian surat-surat tersebut terasa begitu akrab dan tidak asing lagi ditelinga, bahkan banyak yang hafal tersebut diluar kepala.

Juz 'Amma merupakan Juz dengan jumlah surat terbanyak. Didalamnya terdapat 37 surat dimulai dengan surat *An-Naba* dan di akhiri surat *An-nas*. Sebagian besar dari suarat-surat tersebut yaitu sebanyak 34 surat merupakan surat makiyah yaitu surat yang turun sebelum Rasul hijrah ke madinah. Sedangkan tiga surat sebelumnya yakni *Al-Bayinah*, *Al-*

---

<sup>45</sup> *Ibid*..., hal. 21-22

*Zalzalah*, dan *An-Nashr* merupakan surat madaniyah yaitu surat yang turun setelah Rosul hijrah kemadinah.

Berikut urutan-urutan surat-surat dalam Juz ‘Amma : *surat An-Naba’*, *An-Nazi’at*, *‘Abasa*, *At-Takwir*, *Al-Infitar*, *Al-Mutaffifin*, *Al-Insyiqaq*, *Al-Buruj*, *At-Tariq*, *Al-A’la*, *Al-Gasyiyah*, *Al-Fajr*, *Al-Balad*, *Asy-Syams*, *Al-lail*, *Ad-Duha*, *Al-Insyirah*, *At-Tin*, *Al-‘Alaq*, *Al-Qadr*, *Al-Bayyinah*, *Az-Zalzalah*, *Al-Adiyat*, *Al-Qari’ah*, *At-Takatsur*, *Al-‘Asr*, *Al-Humazah*, *Al-Fil*, *Al-Quraisy*, *Al-Ma’un*, *Al-Kautsar*, *Al-Kafirun*, *An-Nasr*, *Al-Lahab*, *Al-Ikhlash*, *Al-Falaq*, *An-Nas*, *Al-Fatihah*.<sup>46</sup>

## 6. Hukum Menghafal Juz’Amma

Memandang betapa penting menghafal Al-Qur’an guna menjaga keaslian dan kesuciannya maka ulama telah sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardlu kifayah.<sup>47</sup>

## 7. Kaidah Menghafal Juz’Amma

Menurut Ahmad salim Badwilan, agar setiap perbuatan apapun harus bersandar pada kaidah, sehingga akan membuahkan hasil seperti yang diharapkan, adapun kaidah menghafal Al-Qur’an / Juz‘Amma sebagai berikut<sup>48</sup> :

### a. Ikhlas

Ikhlas merupakan tujuan pokok dari berbagai macam ibadah ikhlas pada dasarnya hanya mencari keridlaan Allah SWT.

<sup>46</sup> Zuhri Muhammad, *Terjemah Juz’Amma*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2006), hal. 4

<sup>47</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta : Diva Pres, 2009), hal 23

<sup>48</sup> *Ibid...*, hal 50

Demikian juga ketika kita berniat untuk menghafalkan Al-Qur'an / Juz 'Amma.

b. Memperbaiki Ucapan dan Bacaan

Menghafal Al-Qur'an / Juz 'Amma harus dipelajari dari guru yang menguasainya dengan baik.

c. Penentuan Ukuran / Target Hafalan

Menghafal Al-Qur'an / Juz 'Amma hendaklah memiliki target hafalan dan target hafalan tersebut hendaklah dilakukan dengan keajegan / istiqomah

d. Memperkuat Hafalan.

Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada surat yang lain / halaman lain.

e. Memakai Satu Mushaf yang Digunakan untuk Menghafal.

Menghafal dengan melihat sama halnya menghafal dengan mendengar. posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam benak penghafal, sebab seringnya membaca dan melihat pada mushaf.

f. Mengikat Awal Surat yang Dilihat.

Seorang penghafal sebaiknya jangan berpindah kesurat lain kecuali kita telah dilakukan pengikatan (pengaitan) antara awal surat yang dihafal dengan akhir surat.

g. Mengikat Hafalan dengan Mengulang dan Mengkajinya Bersama-sama.

Pengulangan hafalan dengan penghafal yang lain akan

memperkuat hafalan, membantu memperbaiki hafalan yang dilakukan dengan cara salah.

## 8. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Juz'Amma

Ada beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya menghafal Al-Qur'an / Juz 'Amma. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain<sup>49</sup>;

### a. Usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an / Juz'Amma. Tetapi karena kurikulum yang ada disekolah. Pelaksanaannya sesuai dengan target maka target hafalan juz 'amma disesuaikan dengan usia anak dan kelas masing-masing.

### b. Menajemen Waktu

Hafalan Juz 'Amma sebaiknya dilaksanakan pada jam-jam pertama pada proses kegiatan belajar mengajar.

### c. Tempat Menghafal

Tempat yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an / Juz 'Amma sebagai berikut:

- 1) Jauh dari kebisingan
- 2) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- 3) Cukup ventilasi
- 4) Cukup penerangan
- 5) Mempunyai temperatur yang cukup dengan kebutuhan

---

<sup>49</sup> W Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal.

- 6) Tidak meningkatkan timbulnya gangguan yakni jauh dari telpon atau ruang tamu atau tempat biasa untuk ngobrol. Jika proses kegiatan belajar mengajar hafalan Al-Qur'an / Juz 'Amma dilakukan di sekolah maka tempat yang ideal dilakukan di mushola sekolah

### **9. Faedah Menghafal Juz'Amma**

Banyak sekali faedah yang muncul dari menghafal Al-Qur'an /Juz 'Amma. Faedah-faedah tersebut diantaranya;

a. Kebahagiaan di Dunia di Akhirat

Faedah menghafal Al-Qur'an / Juz'Amma mendapat kebahagiaan dunia akhirat didasarkan atas sabda Nabi yang artinya "Barangsiapa membaca Al-qur'an dan zikir kepada ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada ku maka ia akan kuberi anugrah yang paling baik,yang diberikan kepada orang-prang yang memohon kepada ku."

b. Sakinah (Tenteram jiwanya)

Ketenteraman jiwa akan diperoleh bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an / Juz'Amma. Sebagaimana hadits nabi yang artinya: "Tidak ada orang yang berkumpul di dalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, melainkan mereka akan memperoleh ketenteraman, diliputi rahmat, dikitari oleh Malaikat dan nama mereka disebut-sebut Allah di kalangan para malaikat."

c. Tajam Ingatan dan Bersih Intuisinya

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat – ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya. Allah berfirman dalam Q.S. Al Isra', ayat 82 yang artinya; “Dan kami turunkan dari Al-qur'an suatu yang menjadi penawar rahmat bagi orang-orang yang beriman dan *Al-Qur'an* itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selalu kerugian”.<sup>50</sup>

d. Fasih dalam Berbicara

Orang yang banyak membaca, atau menghafal Al-Qur'an akan membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik Arab pada landasannya secara alami. Allah berfirman dalam Q.S. As-Syura' ayat 194-195 yang artinya: “kedalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi status seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa arab yang jelas”.<sup>51</sup>

e. Memiliki Do'a yang Mustajab

Orang yang hafal Al-Qur'an yang selalu konsekuen dengan

---

<sup>50</sup> QS. Al-Isra': 82, Al-Qur'an, *Al-Qur'anku dengan Tajwid Blok Warna disertai Terjemah*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), hal. 290.

<sup>51</sup> QS. Al-Syu'ara: 26, Al-Qur'an, *Al-Qur'anku dengan Tajwid Blok Warna disertai Terjemah*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), hal. 486.

predikatnya sebagai Hamalatul Qur'an merupakan orang yang dikasihi Allah. Dan orang-orang kekasih Allah ini diantaranya adalah orang yang hafal Al-Qur'an. Orang-orang inilah yang doanya mustajab. Hal ini sesuai dengan hadis nabi yang artinya sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur'an itu setiap khatam Al-Qur'an mempunyai do'a yang mustajab, dan sebuah pohon disurga seandainya ada burung gagak terbang dari pangkal pohon itu menuju cabangnya, maka hingga pikun ia tidak akan sampai ke tempat yang dituju.<sup>52</sup>

#### **10. Faktor yang Menghambat Hafalan Juz 'Amma**

Dalam menghafal tidaklah berjalan dengan mulus saja, tentunya ada hambatan yang menyertainya. Ada sebagian sebab yang mencegah penghafal dan membantu melupakan Al-Qur'an. Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Berikut adalah beberapa hambatan-hambatan yang menonjol:

- a. Banyak dosa dan maksiat. Karena, hal itu yang membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an.
- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada giliran hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke

---

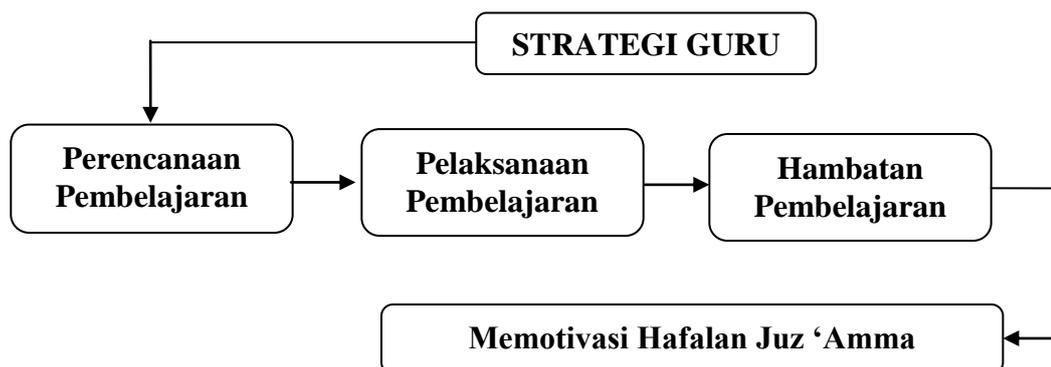
<sup>52</sup> W Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal

selainnya sebelum menguasai dengan baik.

- e. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasa dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.<sup>53</sup>

Selain hambatan-hambatan yang dijelaskan di atas, menurut saya kurangnya waktu yang tersedia juga merupakan salah satu hambatan menghafal. Dimana, seorang pelajar yang membagi waktunya mengahal dengan belajar pendidikan umum yang lainnya. Meskipun sekarang ini banyak sekolah/madrasah yang sudah melaksanakan program hafalan Juz ‘Amma. Oleh karena itu, harus pandai-pandai mengatur waktu untuk menghafal dan belajar. Penggunaan waktu yang tepat juga akan mempermudah anak untuk menghafal. Misalnya memanfaatkan waktu jam kosong pelajaran dan menghafal di waktu subuh.

## B. PARADIGMA PENELITIAN



Strategi merupakan suatu komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada proses memotivasi hafalan Juz

<sup>53</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal...*, hal. 203

‘Amma siswa. Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma, guru merupakan salah satu sarana untuk menerapkan bagaimana cara untuk menghafal surah-surah yang terdapat pada Juz ‘Amma dengan cepat, mudah diingat, serta dapat diamankan oleh para peserta didik. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dari sekolah tersebut guna meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma peserta didik.

Meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma peserta didik merupakan salah satu misi utama yang harus dilakukan oleh guru, strategi yang digunakan sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait dengan meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma peserta didik. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma peserta didik suatu saat akan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi sekolah di masa depan melalui kegiatan dan strategi yang dilakukan oleh semua guru kelas di sekolah tersebut.

### **C. PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis, antara lain;

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Abdul Aziz Zuhdi	Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Melalui Metode Jama' Siswa Kelas IV SDIT Al-Ma'ruf Tegalrejo Magelang	penerapan metode jama' dalam pembelajaran Juz 'Amma mampu meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa dalam menghafal Juz 'Amma. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang mampu menghafal Juz 'Amma yang dapat dilihat dari persentase nilai ketuntasan belajarnya siswa. <sup>54</sup>
2.	Miftah Darajat	Upaya Peningkatan Kemampuan Hafalan	siswa rata-rata menguasai 80% dari

<sup>54</sup> Abdul Aziz Zuhdi, Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Melalui Metode Jama' Siswa Kelas IV SDIT Al-Ma'ruf Tegalrejo Magelang, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2011).

		Juz ‘Amma melalui Kegiatan Pembiasaan di Kelas 6 SDN 2 Citalang Tegalwaru Purwakarta	surat-surat pendek yang diujikan. Bahkan siswa mampu menghafal lebih dari 12 surat dari 15 surat pendek yang diujikan. <sup>55</sup>
3.	Siti Halimah	Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung	menggunakan berbagai strategi, seperti strategi mengulang ganda, strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, strategi menghafal urutan ayat yang dihafalnya, menggunakan satu jenis mushaf, memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan,

<sup>55</sup> Miftah Darajat, Upaya Peningkatan Kemampuan Hafalan Juz ‘Amma melalui Kegiatan Pembiasaan di Kelas 6 SDN 2 Citalang Tegalwaru Purwakarta, (Purwakarta: STAI Purwakarta, 2010)

			<p>memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan strategi dengan cara disetorkan pada seorang pengampu. Serta, menggunakan berbagai metode, seperti metode <i>wahdah</i>, metode <i>sima'i</i> dan metode <i>jama'</i>.<sup>56</sup></p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---

<sup>56</sup> Siti Halimah, Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015)